

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil menengah merupakan salah satu bentuk usaha alternatif yang strategis untuk mendukung pengembangan perekonomian di Indonesia, terutama sejak krisis moneter tahun 1998. yaitu ikut berperan dalam pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya perempuan untuk berperan produktif. Sebagian besar UKM terkonsentrasi pada sektor produksi dan jasa salah satunya adalah tekstil dan garmen (konveksi). Menyerap banyak tenaga kerja perempuan, baik perempuan yang sudah menikah maupun yang belum menikah, tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan mereka bekerja hanya berbekal keterampilan, sehingga tidak memungkinkan bersaing dengan mereka yang bekerja disektor lain. Tenaga kerja perempuan di sektor UKM bekerja untuk menambah penghasilan dan juga memenuhi kebutuhan pribadi keluarga, disisi lain perempuan masih mempunyai tanggung jawab akan pekerjaan rumah tangga, yang memungkinkan perempuan kurang bisa mensejajarkan aktivitas rumah tangga dan aktivitas produktif, akibatnya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh dan kelangsungan UKM tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keberadaan UKM sangat diperlukan, terutama saat perekonomian sedang krisis, sehingga keadaan tidak tambah buruk. Faktor-faktor tersebut adalah : (a) sebagian besar usaha kecil menengah menghasilkan barang konsumsi (consumer goods), khususnya yang bertahan lama, kelompok barang dicirikan oleh permintaan terhadap perubahan pendapatan yang relatif rendah; (b) mayoritas usaha kecil lebih mengandalkan pada non banking financing dalam aspek pendanaan usaha, dikarenakan akses usaha kecil pada fasilitas perbankan sangat terbatas; (c) pada umumnya

usaha kecil melakukan spesialisasi produksi yang ketat; (d) terbentuknya usaha kecil terutama disektor informal sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sector formal akibat krisis yang berkepanjangan (*Harimurti Subanar, 2001*).

Pada saat ini, UKM terkonsentrasi pada sektor produksi dan jasa salah satunya adalah Pembuat Batu Bata. UKM ini banyak menyerap tenaga kerja perempuan, baik perempuan yang sudah menikah maupun yang belum menikah (tidak melanjutkan pendidikan). Pekerjaan ini tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan mereka bekerja hanya berbekal keterampilan yang di dapat dari orang tua, sehingga tidak memungkinkan bersaing dengan mereka yang bekerja disektor lain.

Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu pada tahun 2016 sebesar 4.846.909 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebesar 49,61% dan penduduk wanita sebesar 50,39%. Maka berdasarkan data tersebut terlihat tingginya jumlah penduduk wanita dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Oleh sebab itu, penduduk wanita memiliki potensi yang cukup besar dalam proses pembangunan ekonomi. Ini dibuktikan dengan banyaknya wanita yang bekerja di sektor formal maupun sektor informal (*Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar*).

Tenaga kerja dapat dibedakan atas tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Sebelum globalisasi, terdapat perbedaan gender antara laki-laki dan wanita. Wanita lebih diposisikan ke tanggung jawab terhadap pekerjaan-pekerjaan domestik yang umumnya tidak dinilai secara ekonomi. Sedangkan laki-laki tugas pokoknya adalah mencari nafkah. Hal ini yang menyebabkan peran atau kontribusi wanita ke pembangunan nasional menjadi terbatas dibandingkan laki-laki (Endang, 2008). Tetapi sekarang karena kondisi ekonomi bangsa Indonesia yang tidak menentu berdampak luas dan memberatkan kehidupan

masyarakat dari semua lapisan dan mendorong wanita ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Adapun data tentang jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Bukittinggi sebagai berikut:

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Terdaftar pada Industri Kecil lainnya di Kota Bukittinggi, 2013

NO	Jenis Industri (1)	Sudah Memiliki Izin (2)	Belum Memiliki Izin (3)	Jumlah/Total (4)	Jumlah Tenaga Kerja (5)
1.	Batu Bata	8	72	80	413
2.	Percetakan	17	54	71	239
3.	Furniture dari kayu	22	33	55	205
4.	Kerajinan dari kayu (kecuali furniture)	9	24	33	120
5.	Kerajinan lainnya	-	14	14	35
6.	Barang dari kapur	3	2	5	18
7.	Industri barang kayu, rotan lainnya	-	4	4	10
8.	Kemasan kertas, karton	-	4	4	9
9.	Kerajinan bambu	-	1	1	3
10.	Industri moulding komponen bangunan	-	-	-	-

Jumlah/ Total

2013	59	208	267	1.052
2012	63	214	277	1.105
2011	58	215	273	1.070
2010	367	-	367	1.051
2009	52	199	251	1.026

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bukittinggi.

Berdasarkan tabel diatas telah digambarkan bahwasannya jumlah tenaga kerja tahun 2013 paling banyak pada industri batu bata dengan jumlah tenaga kerja 413 orang dan jumlah tenaga kerja paling sedikit pada industri moulding komponen bangunan.

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Terdaftar pada Industri Kecil lainnya di Kota Bukittinggi, 2014.

NO	Jenis Industri (1)	Sudah Memiliki Izin (2)	Belum Memiliki Izin (3)	Jumlah/Total (4)	Jumlah Tenaga Kerja (5)
1.	Batu bata	8	72	80	413
2.	Percetakan	12	54	66	246
3.	Furniture dari kayu	23	33	56	218
4.	Kerajinan dari kayu (kecuali furniture)	9	24	33	120
5.	Kerajinan lainnya	1	14	15	39
6.	Barang dari kapur	3	2	5	18
7.	Industri barang kayu, rotan lainnya	4	4	4	10
8.	Kemasan kertas, karton	-	4	4	9
9.	Kerajinan bambu	-	1	1	3
10.	Industri moulding komponen bangunan	-	-	-	-

Jumlah/ Total

2014	62	208	270	1.076
2013	59	208	267	1.052
2012	63	214	277	1.105
2011	58	215	373	1.070
2010	367	-	367	1.051

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bukittinggi.

Berdasarkan tabel diatas telah digambarkan bahwasannya jumlah tenaga kerja tahun 2014 paling banyak pada industri batu bata dengan jumlah tenaga kerja 413 orang dan jumlah tenaga kerja paling sedikit pada industri moulding komponen bangunan.

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Terdaftar pada Industri Kecil lainnya di Kota Bukittinggi, 2015.

NO	Jenis Industri (1)	Sudah Memiliki Izin (2)	Belum Memiliki Izin (3)	Jumlah/Total (4)	Jumlah Tenaga Kerja (5)
1.	Batu bata	7	64	71	353
2.	Furniture dari kayu	17	38	55	299
3.	Percetakan	12	54	66	220
4.	Kerajinan lainnya	3	43	46	129
5.	Kerajinan dari kayu (kecuali furniture)	8	21	29	103
6.	Barang dari kayu	-	5	5	18
7.	Kerajinan bambu	1	-	1	3
8.	Industri barang kayu,rotan lainnya	-	-	-	-
9.	Industri moulding komponen bangunan	-	-	-	-
10.	Kemasan kertas,karton	-	-	-	-

Jumlah/ Total

2015	48	225	273	1.125
2014	62	208	270	1.076
2013	59	208	267	1.052
2012	63	214	377	1.105
2011	58	215	273	1.070

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bukittinggi.

Berdasarkan tabel diatas telah digambarkan bahwasannya jumlah tenaga kerja tahun 2015 paling banyak pada industri batu bata dengan jumlah tenaga kerja 353 orang dan jumlah tenaga kerja paling sedikit pada industri moulding komponen bangunan.

Tenaga kerja perempuan di sektor UKM bekerja untuk menambah penghasilan, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Disisi lain perempuan tetap memegang peranan dan tanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah tangga, yang memungkinkan perempuan kurang bisa mensejajarkan aktivitas rumah tangga dan aktivitas produktif, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dan kelangsungan UKM tersebut.

Alasan utama perempuan bekerja adalah faktor ekonomi, karena suami yang juga sedang bekerja tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan bekerja membantu suami dapat sedikitnya memenuhi kebutuhan keluarga, disamping itu untuk mengisi waktu luang, dan dapat mempererat sosialisasi dengan keluarga.

Selain itu alasan perempuan bekerja di UKM batu bata karena lokasi UKM dekat dengan rumah, nyaman, peraturan tidak terlalu ketat, boleh izin jika ada keperluan keluarga, jam kerja tidak terlalu pagi dan lingkungan kerja yang baik. *Reynolds, AJ (2000)* mengemukakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan tenaga kerja wanita yang masih produktif untuk bekerja yaitu:

1. “Harus”, yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah penting, di mana dalam ini pendapatan kepala keluarga atau kepala rumah tangga (suami) yang belum mencukupi. Wanita pada golongan pertama ini adalah umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah.

2. “Memilih untuk bekerja”, yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Pendapatan kepala rumah tangga (suami) sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga masuknya wanita pada angkatan kerja semata-mata bukan karena tekanan ekonomi. Keterlibatan mereka karena motivasi tertentu, seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri atau mencari tambahan penghasilan. Oleh karena itu semakin rendah tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita cenderung makin meningkat juga.

Pada Negara-negara berkembang menunjukkan bahwa kebanyakan usaha mikro dan usaha kecil mengalami stagnasi, hanya sebagian kecil dari perusahaan-perusahaan mengalami peningkatan produktifitas, peningkatan asset dan peningkatan tenaga kerja.

Pengembangan UKM sangat penting bagi kemajuan ekonomi kita, mengingat 59,08% kontribusi Produk Domestik Bruto Indonesia berasal UKM sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mendukung peningkatan UKM (*Bank Indonesia 2015*).

Sebagai kota pendidikan dan wisata selain oleh-oleh khas daerah Kota Bukittinggi menjadi peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan juga ada banyak lagi UKM yang perlu dikembangkan. Salah satunya UKM batu bata. Berdasarkan data yang tercatat di dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi menunjukkan peningkatan jumlah UKM serta jumlah tenaga kerja. Gambaran tentang UKM yang ada di Kota Bukittinggi sebagai berikut, Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja batu bata Kota Bukittinggi berjumlah 413 orang tenaga kerja, tahun 2014 berjumlah 413 orang tenaga kerja, dan tahun 2015 berjumlah 353 orang tenaga kerja (*Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bukittinggi*).

Dilihat dari keseluruhan jumlah tenaga kerja industri kecil dan menengah yang ada di Kota Bukittinggi jumlah tenaga kerja terbanyak berada di sektor industri batu bata itulah alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengangkat tentang tenaga kerja batu bata Kota Bukittinggi. Rata-rata usia tenaga kerja di Kota Bukittinggi berkisar antara 17- 60 tahun dimana usia ini dinamakan usia produktif untuk memulai memasuki usia kerja. Jam kerja untuk tenaga kerja wanita batu bata berkisar antara 2,5 jam sampai 28 jam per minggu. Pendidikan untuk tenaga kerja batu bata lebih banyak yang hanya tamatan SD setelah itu SMP dan sedikit sekali untuk tamatan SMA.

Oleh karena itu peran UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan ekonomi daerah perlu mendapatkan perhatian yang mendalam dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan Untuk menguji sejauh mana hubungan antara Pendapatan tenaga kerja wanita batu bata terhadap Umur, Jumlah Tanggungan, Jam Kerja, dan Pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Peran wanita dalam pembangunan cukup strategis, mengingat wanita merupakan sumberdaya yang belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal sumberdaya tersebut mempunyai kontribusi yang besar secara langsung pada pembangunan ekonomi, sehingga apabila sumberdaya dari wanita ini digerakkan akan memperlihatkan hasil pembangunan yang lebih optimal. Wanita dalam keputusannya untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan pendidikan wanita itu sendiri (Hastuti EL,2004).

Penelitian ini difokuskan pada wanita dengan status menikah/ ibu rumah tangga dan masih dalam usia produktif yaitu umur 20-65 tahun. Masalah yang dihadapi oleh wanita dengan status menikah yang memutuskan untuk bekerja adalah adanya tuntutan untuk berperan ganda, baik berperan sebagai ibu (dalam rumah tangga) maupun dalam menopang ekonomi keluarga. khususnya yang sudah berstatus menikah, terlebih dahulu harus mempertimbangkan banyak hal/ faktor sebelum memutuskan untuk bekerja/ tidak bekerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja/ tidak bekerja bagi ibu rumah tangga lebih kompleks bila dibandingkan dengan pria.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas,maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan tenaga kerja wanita batu bata di Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan tenaga kerja wanita batu bata di Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita batu bata di Kota Bukittinggi?

4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita batu bata di Kota Bukittinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian adalah:

1. Menganalisis tentang umur tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita batu bata.
2. Menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan tenaga kerja wanita batu bata.
3. Menganalisis besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita batu bata.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita batu bata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri, untuk memperluas wawasan penulis mengenai teori pendapatan masyarakat dan faktor-faktor lainnya.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah dapat membina dan mengarahkan para tenaga kerja wanita guna peningkatan pendapatan tenaga kerja batu bata di Kota Bukittinggi.
3. Dapat menjadi sumber informasi bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa menyangkut dengan pendapatan tenaga kerja wanita batu bata dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam tulisan ini maka penulis membatasi pada aspek-aspek yang sesuai dengan judul sebagai berikut :

- A. Unit analisis dalam masalah ini adalah para tenaga kerja wanita Batu Bata yang ada di Kota Bukittinggi.
- B. Tenaga kerja wanita yang termasuk dalam penelitian ini adalah para tenaga kerja Batu Bata yang berada di Kota Bukittinggi. Baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga (tidak melanjutkan pendidikan).

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan

teori dan penelitian terdahulu tersebut maka kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, analisis data dan terakhir definisi operasional variabel.

Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan tentang peran tenaga kerja wanita di sektor UKM terhadap pendapatan masyarakat.

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.